



## Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613



[ranahresearch@gmail.com](mailto:ranahresearch@gmail.com)



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



### Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji

Feri Yuliarman<sup>1</sup>, Lili Kasmini<sup>2</sup>, Mulia Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [ferie85ali@gmail.com](mailto:ferie85ali@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [lili@bbg.ac.id](mailto:lili@bbg.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia, [muliaputra@bbg.ac.id](mailto:muliaputra@bbg.ac.id)

Corresponding Author: [ferie85ali@gmail.com](mailto:ferie85ali@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to analyze the contribution of the school committee to the management process of Labuhanhaji District Primary School facilities and infrastructure. This research focuses on aspects of infrastructure management carried out by the school committee, the School Committee's contribution to the Labuhanhaji District Elementary School Infrastructure Management Process as well as supporting and inhibiting factors for the school committee in the school infrastructure management process. This research uses a qualitative research approach. This type of research is descriptive. The school committee's contribution to the infrastructure management process at the Labuhanhaji District Primary School is as a consideration in preparing the School Activity Plan and Budget, holding fundraising in committee meetings with student parents and seeking funds for the procurement of infrastructure. This is the role of the committee as a supporting body. In its role as controller, the committee supervises the process of using, regulating and eliminating facilities and infrastructure.*

**Keyword:** *Contribution of School Committees, School Committees, Infrastructure Management.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana dan prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji. Penelitian ini menfokuskan pada aspek manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh komite sekolah, Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji serta faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji sebagai pemberi pertimbangan dalam penyusunan RKAS, mengadakan penggalangan dana dalam rapat komite dengan wali murid serta mencari dana untuk pengadaan sarana prasarana disini peran komite sebagai badan pendukung. Dalam perannya sebagai pengontrol, komite

melakukan pengawasan dalam proses penggunaan, pengaturan dan penghapusan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Kontribusi Komite Sekolah, Komite Sekolah, Manajemen Sarana Prasarana.

---

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan baik di tingkat dasar maupun menengah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga menjadi tanggungjawab masyarakat sekolah itu sendiri, baik dari aspek perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan atau komite sekolah yang dilakukan melalui manajemen berbasis sekolah. (Karlina et al., 2021) manajemen berbasis sekolah masih kurang menunjukkan kerja sama yang baik karena masih rendahnya kemampuan akademik masyarakat berorganisasi (komite sekolah).

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang membantu sekolah dalam meningkatkan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam konsep komite sekolah, merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah, agar tidak ada persepsi yang menyatakan bahwa komite sekolah sebagai wakil orang tua siswa dan masyarakat hanya memberikan peran berupa materi. Terbentuknya komite lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya. Komite membantu dalam memberikan solusi, penambahan dan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan demi maju dan berkembangnya lembaga pendidikan tersebut (Karlina et al., 2021).

Pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 Komite sekolah adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan (Farma et al., 2024). Putra yang dikutip oleh (Karlina et al., 2021) mengemukakan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana, komite sekolah harus berperan aktif yaitu mulai dari proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Unsur lain yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yaitu adanya sarana dan prasarana sekolah (Farizi, 2021). Sesuai dengan pendapat (Akmaluddin et al., 2023) yang mengatakan bahwa guna memenuhi desain pembelajaran yang ideal di dalam sebuah sekolah, diperlukan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang beragam seperti gedung atau ruang kelas, media atau alat bantu pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, bahan praktek, dan tentunya sarana olahraga.

(Bararah, 2020; Farizi, 2021) mengemukakan sarana adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap sarana yang ada memiliki fungsi yang berbeda-beda, maka dari itu kehadiran setiap sarana tidak dapat digantikan satu sama lain. Sedangkan prasarana adalah perlengkapan yang digunakan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar, yang merupakan penunjang dari keberadaan sarana itu sendiri. Matin dan (Devi, 2021) mengatakan beberapa prasarana minimal yang harus dimiliki oleh sekolah dasar, antara lain ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah (ruang pimpinan), ruang pendidik, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat ibadah, WC/Kamar Mandi, gudang, dan tempat bermain/ berolahraga.

Keberadaan sarana dan prasarana di tingkat sekolah dasar sudah diatur standarnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah, dimana Pasal 5 Ayat (2) disebutkan bahwa sarana terdiri dari bahan pembelajaran, alat pembelajaran dan perlengkapan. Ketiga aspek ini kemudian dijelaskan pada ayat (3) bahan pembelajaran yang dimaksud segala bentuk dan jenis materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ayat

(4) menyebutkan alat pembelajaran yang dimaksud segala bentuk dan jenis benda yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan pesan dan informasi. Ayat (5) menyebutkan pula perlengkapan yang dimaksud segala bentuk dan jenis benda yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran di satuan pendidikan.

Beberapa kajian sebelumnya sudah memberikan gambaran terkait kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana sekolah, seperti kajian yang ditulis oleh (Marfinda, 2022; Raberi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa komite sekolah di tingkat dasar telah melaksanakan peran sebagai badan pemberi pertimbangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Komite sekolah telah melaksanakan peran sebagai pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah melalui kepanitiaan dalam pengadaan, pengumpulan dana, dan pemberian bantuan, serta penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Komite sekolah berperan sebagai pengawas dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan komite sekolah sebagai mediator yaitu menjadi penghubung antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dalam pengadaan sarana, penyalur dana, penyalur aspirasi dari pihak luar serta mengembangkan daya dukung dari pengusaha disekitar sekolah, tokoh masyarakat, dan alumni.

Penelitian (Rika, 2021) menyebutkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MIS Lebong telah berjalan dengan baik. Untuk pengadaan, komite selalu berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk melakukan pengadaan apakah dropping dari pemerintah atau meminta sumbangan baik itu dengan wali murid maupun masyarakat. Sebagai pengontrol, komite selalu memantau kegiatan pengaturan (inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan) penggunaan hingga penghapusan sarana prasarana. Komite sekolah telah memberikan kontribusinya terhadap manajemen sarana dan prasarana di MIS 01 Lebong Tambang. Penelitian (Herlinawati et al., 2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bantar Jati yang sudah termasuk dalam kategori cukup baik melibatkan peran komite sekolah dalam hal pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, pengadaan buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan (perbaikan ruang kelas, rehabilitas bangunan sekolah, pengelolaan lapangan, membuat taman sekolah, melengkapi administrasi guru dan sekolah), serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Permasalahan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan kajian di sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Labuhanhaji. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan awal di beberapa sekolah dasar yang ada dalam Kecamatan Labuhanhaji dimana keberadaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang terurus dan tidak lengkap bahkan terdapat beberapa sarana dan prasarana tidak tersedia sama sekali di beberapa sekolah, seperti hasil pengamatan awal dimana dari 12 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Labuhanhaji hanya baru 2 sekolah yang memiliki Laboratorium Komputer. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Labuhanhaji seperti fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, ruang kelas yang sebagaimana terlihat rusak, MCK, Rumah Dinas dan Lapangan olahraga yang sesuai standar. Sementara di sisi lain lain setiap sekolah sudah berupaya menjalin hubungan dengan komite sekolah yang berperan dalam proses manajemen sarana prasarana sekolah tersebut.

Bahkan hasil pengamatan awal dengan didukung oleh keterangan salah satu ketua komite sekolah bahwa selama ini komite sekolah sudah melibatkan peran dalam mendukung pengadaan sarana dan prasarana dengan ikut serta menjadi panitia dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, melakukan penggalangan dana dari orangtua siswa atau kepada masyarakat, memberikan dukungan berupa tenaga dan pikiran untuk pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.

## METODE

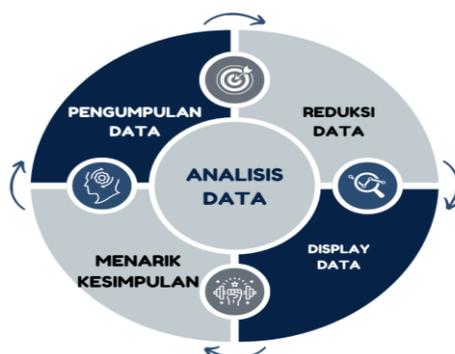
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Sahir, 2022) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian. Sementara itu Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif. (Rusandi & Rusli, 2021) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekeompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ialah dikarenakan penelitian ini hanya memaparkan dalam uraian kata-kata bukan berbentuk angka terkait Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji serta faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana sekolah, khususnya di SDN 2 Labuhanhaji, SDN 6 Labuhanhaji dan SDN Padang Bakau.

Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak Komite Sekolah, wakil kurikulum dan guru mata pelajaran. Sedangkan “data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan” (Moleong, 2017). Data yang dipakai berupa literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti profil Komite Sekolah, tesis, jurnal ilmiah, buku-buku, majalah, artikel dan situs internet. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah, penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data yang tersedia baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap menganalisis data sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari temuan wawancara dengan ketua komite, wali murid, tokoh masyarakat dan pensiunan yang dilakukan selama bulan Mei 2024. Sebelum wawancara dilakukan terlebih dahulu dipersiapkan instrumen wawancara setiap informan yang sudah divalidasi oleh dua orang dosen. Validasi instrument tersebut dilakukan agar pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan indikator yang ingin diukur dan ditemukan jawabannya pada saat penelitian.

Instrumen penelitian ini dikembangkan atas tujuh indikator yakni analisis kebutuhan dan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) yang dikemukakan oleh (Junaedi & Danim, 2020). Proses wawancara dilakukan di masing-masing sekolah yakni SDN 2 Labuhanhaji, SDN 6 Labuhanhaji dan SDN Padang Bakau. Namun, sebagian responden juga diwawancarai pada kediaman masing-masing. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan interpretasi data secara deskriptif berupa uraian kalimat sebagai berikut.

Pada bagian ini dipaparkan hasil temuan penelitian dari rumusan masalah yang peneliti ajukan pada bagian sebelumnya, khususnya tentang manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh komite sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji, kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji serta faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji. Kajian ini hanya membatasi tiga sekolah dasar di Kecamatan Labuhanhaji yakni SDN 2 Labuhanhaji, SDN 6 Labuhanhaji dan SDN Padang Bakau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

### **Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Proses Manajemen Sarana Prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji di Kecamatan Labuhanhaji**

Pada bagian kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji kajian ini hanya memfokuskan pada bagian kontribusi komite sekolah sebagai badan pertimbangan, kontribusi komite sekolah sebagai pendukung, kontribusi komite sekolah sebagai badan pengontrol dan kontribusi komite sekolah sebagai penghubung/mediator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

### **Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan**

Kontribusi pertama dari komite sekolah dalam hal manajemen sarana dan prasarana sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan yang ada di Kecamatan Labuhanhaji dapat dilihat dari keberhasilan dari suatu pembelajaran didukung pada sarana prasarana yang sebagian sekolah sudah tergolong lengkap. Hal ini sebagai mana keterangan oleh komite SDN 2 Labuhanhaji bahwa:

*Adapun kontribusi yang pertama kami lakukan bersama pihak SDN 2 Labuhanhaji lainnya adalah melakukan perencanaan yang di dalamnya membahas mengenai pembiayaan maupun pengelolaan, RKAS dan lain sebagainya. Kami menyampaikan aspirasi dan masukan dari wali murid maupun dari masyarakat terkait proses belajar mengajar maupun sarana dan prasaran yang menunjang dalam hal kelancaran proses belajar mengajar (Wawancara: Komite SDN 2 Labuhanhaji, 18 Mei 2024).*

Keterangan di atas menjelaskan bahwa bahwa kontribusi komite sekolah di SDN 2 Labuhanhaji sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam

membahas kegiatan berkenaan dengan proses peningkatan mutu pembelajaran termasuk sarana dan prasarana. Pihak komite SDN 2 Labuhanhaji sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, dimana komite SDN 2 Labuhanhaji juga berfungsi sebagai penggalang dana di mana komite SDN 2 Labuhanhaji meminta dana atau sumbangan. Lebih lanjut pihak pensiunan SDN 2 Labuhanhaji menjelaskan bahwa:

*Saya selaku pensiunan SDN 2 Labuhanhaji mengakui selama ini komite sekolah sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di SDN 2 Labuhanhaji tersebut. Komite bersama pihak sekolah mengadakan rapat berkaitan dengan penyusunan RKAS, perencanaan jangka pendek maupun jangka Panjang (Wawancara: Pensiunan, 19 Mei 2024).*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa sebelum melakukan penghapusan sarana dan prasarana sekolah, pihak sekolah awalnya meminta pertimbangan terlebih dahulu kepada pihak komite sekolah, terutama untuk sarana dan prasarana yang pengadaannya berasal dari pihak komite sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencari cara terbaik yang ditempuh agar proses penghapusan sarana dan prasarana yang ada di sekolah lebih efektif dan terlihat transparan bagi semua pihak. Pihak wali murid SDN 2 Labuhanhaji menjelaskan tentang kontribusi komite SDN 2 Labuhanhaji berkenaan kontribusi sebagai bahan pertimbangan yaitu:

*Komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana khususnya untuk pengadaan sarana yang seperti pembangunan mushola dan kelas, selain dari dana swadaya masyarakat juga dari sumbangan orang tua siswa dan pihak komite tidak memberatkan orang tua, di sini komite SDN 2 Labuhanhaji meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa. Pihak komite juga ikut memberikan masukan dalam merumuskan dan melaksanakan program kerja yang ada di SDN 2 Labuhanhaji, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajarmengajar. Kalau masalah pengontrolan atau pengawasan, pihak sekolah biasanya bekerja sama dengan komite untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang akan diambil berkenaan dengan program kerja sekolah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Misalnya pengadaan penambahan ruang kelas guna meningkatkan mutu pengelolaan Pendidikan (Wawancara: Wali Murid, 17 Mei 2024).*

Selanjutnya hasil dilakukan wawancara dengan salah satu wali murid yang menyatakan:

*Sebagai Wali murid dan menjadi anggota komite, menurut saya peran komite yang kami lakukan adalah ikut serta dalam menyusun dan mengesahkan program sekolah dan meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru sebelum jam tujuh harus sudah berada di sekolah, serta mengusulkan penjagaan keamanan dan keselamatan siswa. Kami selalu bekerjasama dengan warga SDN 2 Labuhanhaji untuk tetap melakukan peningkatan berkenaan dengan sarana dan prasarana, memusyawarahkan apa yang sedang di butuhkan oleh SDN 2 Labuhanhaji. Seperti pengadaan bangku sekolah merupakan hasil musyawarah antara komite sekolah, warga SDN 2 Labuhanhaji, maupun orang tua siswa. Selain itu kami tetap berupaya melakukan peningkatan dari berbagai sektor termasuk sarana dan prasarana, untuk kemajuan SDN 2 Labuhanhaji (Wawancara: Wali Murid, 17 Mei 2024).*

Dari wawancara yang di lakukan, dapat menyimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran yang aktif memberikan kontribusinya kepada sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan yang ada dalam Kecamatan Labuhanhaji.

### **Kontribusi Komite Sekolah Sebagai Pendukung**

Upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan yang ada dalam Kecamatan Labuhanhaji komite sekolah juga telah memberikan kontribusi dengan selalu memberikan dukungannya untuk kelancaran proses Pendidikan. Dalam hal ini komite

sekolah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ketua Komite SDN Padang Bakau sebagai berikut:

*Selama ini pihak Komite SDN Padang Bakau mempunyai peran yang sangat mendukung, baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen Pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite SDN Padang Bakau melakukan serangkaian kegiatan perencanaan, penggalangan dana, pelaksanaan sampai pelaporan (Wawancara: Ketua Komite SDN Padang Bakau, 17 Mei 2024).*

Di samping itu, komite SDN Padang Bakau membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh pihak Komite SDN Padang Bakau sebagai berikut:

*Sebagai ketua komite SDN Padang Bakau saya sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang ada di SDN Padang Bakau. Setelah diadakan musyawarah dengan kepala SDN Padang Bakau, di sini kami juga ikut berperan untuk mengajak semua wali murid untuk mendidik anak mereka dirumah agar selalu menasehati anak agar selalu menaati peraturan atau tata tertib ketika sedang berlangsung pelajaran di dalam kelas agar siswa tidak banyak yang membolos ketika waktu pelajaran berlangsung (Wawancara: Ketua Komite SDN Padang Bakau, 17 Mei 2024).*

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa selain terlibat aktif dalam kegiatan kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, bentuk dukungan komite sekolah yang menjadi salah satu unsur penting dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah adanya sumbangan dana dari para orang tua wali murid. Komite sekolah berperan vital dalam menggalang dana yang berasal dari pihak orang tua wali murid untuk pembangunan dan pembuatan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan dukungan pengadaan sarana dan prasarana sekolah peran yang diberikan oleh komite sekolah bukan hanya dalam bentuk dana saja, tetapi juga dapat berupa tenaga dan pikiran. Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh orang wali siswa yang menjelaskan:

*Dari pihak komite sekolah itu sendiri sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana SDN Padang Bakau. Komite beberapa kali mengadakan rapat dengan wali murid misalnya pada awal tahun, pada saat penggalangan modal untuk kebutuhan buku-buku di mana komite SDN Padang Bakau meminta dana atau sumbangan tetapi tidak memberatkan kami selaku orang tua siswa, dikarenakan komite sekolah tidak memberikan patokan jumlah uang yang harus disumbangkan kepada sekolah juga menggalang dana dengan membawa proposal ke para donatur (Wawancara: Wali Murid SDN Padang Bakau, 17 Mei 2024).*

Ungkapan di atas menjelaskan bentuk dukungan komite sekolah dalam kegiatan penghapusan sarana dan prasarana seperti ikut memilih barang atau sarana prasarana yang sudah rusak dan layak untuk diperbarui. Tidak hanya itu saja, kegiatan seperti perbaikan dan penjualan sarana prasarana yang sudah rusak juga menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak komite sekolah. Pada dasarnya pihak komite sekolah di sekolah ini, sudah mendapatkan kepercayaan penuh dari pihak sekolah untuk mengemban tanggung jawab dalam kegiatan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.

### **Kontribusi Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol**

Peran komite sekolah sebagai pengontrol atau pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran pengontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi pengontrolan terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya

bagi pelaksanaan program di Sekolah Dasar Kecamatan yang ada dalam Kecamatan Labuhanhaji. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh, Komite SDN 6 Labuhanhaji sebagai berikut:

*Di sini peran komite SDN 6 Labuhanhaji yang bertindak sebagai badan pengontrol atau pengawas di mana ikut mengawasi pelaksanaan program kerja yang ada di SDN 6 Labuhanhaji, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajar mengajar. Misalnya pada saat pembangunan musholla komite juga menjadi panitia dalam pembangunan tersebut, juga ikut mengawasi pengaturan dan pemeliharaan serta penghapusan sarana (Wawancara: Komite SDN 6 Labuhanhaji, 19 Mei 2024).*

Keterangan di atas menjelaskan bahwa Komite sekolah sebagai wakil dari masyarakat dan orang tua wali murid juga memiliki kewajiban untuk mengawasi dan melakukan kontrol terhadap berbagai kebijakan yang diambil oleh sekolah. Hal ini dilakukan agar kebijakan-kebijakan yang diambil oleh sekolah dapat diterima dan mendapat dukungan dari semua pihak, baik dari komite sekolah, orang tua wali murid dan masyarakat. Termasuk juga dalam hal pengadaan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan pengawasan dan kontrol dari masyarakat dalam proses pengadaannya, dalam hal ini tugas untuk melakukan pengawasan dan kontrol dilakukan oleh pihak komite sekolah sebagai organisasi yang mewakili aspirasi orang tua wali murid dan masyarakat di dalam sekolah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua Komite SDN 6 Labuhanhaji sebagai berikut:

*Kalau masalah pengontrolan atau pengawasan, kami biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala SDN 6 Labuhanhaji dan program kerja sekolah serta dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Misalnya ikut serta mengawasi proses penggunaan anggaran yang didapat dari swadaya masyarakat, juga memantau pengaturan, penggunaan serta penghapusan sarana (Wawancara: Komite SDN 6 Labuhanhaji, 19 Mei 2024).*

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa dalam proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan menghadirkan komite sekolah sebagai wakil dari orang tua wali murid dan masyarakat. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dalam proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah seperti ikut dalam penyusunan RKAS. Dengan keikutsertaan pihak komite sekolah dalam penyusunan RKAS maka selain bisa membantu untuk memberikan masukan-masukan terkait penyusunan RKAS juga sekaligus mengawasi jalannya penyusunan RKAS.

Selain melakukan pengawasan pada proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah juga melakukan pengawasan pada proses pengadaannya juga. Salah satu bentuk pengawasan yang diberikan oleh pihak komite sekolah dalam proses pengadaan yaitu pihak komite sekolah terlibat langsung dalam kepanitiaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan terlibatnya komite sekolah bersama dengan beberapa guru menjadi panitia pelaksana pengadaan sarana dan prasarana sekolah, maka komite akan terlibat langsung dalam proses pengadaan sarana dan prasarana sekolah, seperti pembangunan gedung, pembelian peralatan, perbaikan keramik dan lain-lain.

### **Kontribusi Komite Sekolah Sebagai Penghubung/Mediator**

Peran komite sekolah sebagai mediator atau penghubung dimaksudkan agar komite sekolah dapat menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, dengan tokoh masyarakat, orang tua siswa, instansi terkait serta dunia usaha berkenaan dengan penambahan fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji.

Komite sekolah sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa orang tua ataupun masyarakat dapat menyalurkan

aspirasinya melalui komite sekolah yang kemudian dapat disampaikan Begitu juga halnya ketika dalam menjalankan program Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji, komite sekolah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Komite SDN 2 Labuhanhaji bahwa:

*Selama ini adanya hubungan yang harmonis antara pihak SDN 2 Labuhanhaji dengan masyarakat terutama kaitannya dengan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan. Selain dalam pengembangan hal fisik, komite SDN 2 Labuhanhaji juga ikut berperan sebagai mediator atau penghubung antara pihak SDN 2 Labuhanhaji, orang tua, dan masyarakat. Misalnya komite ikut terlibat bersama masyarakat dalam menggalang dana, mengajak semua elemen sekolah dan masyarakat untuk memberikan dukungan penuh kepada SDN 2 Labuhanhaji (Wawancara: Komite SDN 2 Labuhanhaji, 18 Mei 2024).*

Keterangan di atas menjelaskan adanya setiap awal semester komite sekolah mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua wali murid, hal ini dilakukan untuk menampung masukan-masukan dari orang tua wali murid untuk nantinya disampaikan kepada pihak sekolah. Sebagai mediator, komite sekolah harus benar-benar mewakili keberadaan orang tua wali murid di sekolah. Terutama dalam hal penyampaian aspirasi dari orang tua wali kepada pihak sekolah saat rapat bersama antara pihak komite sekolah dengan komite sekolah. Dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, komite yang ada di sekolah ini sudah melaksanakan hal tersebut. Sehubungan dengan hal ini, hal serupa yang dinyatakan oleh pensiunan SDN 2 Labuhanhaji yang menyatakan bahwa:

*Komite SDN 2 Labuhanhaji di sini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua ataupun masyarakat guna untuk meningkatkan kualitas mutu pengelolaan pendidikan yang ada di sekolah serta komite juga mengajak para orang tua untuk ikut memantau agar anak-anak selalu lebih disiplin dalam hal menaati peraturan khususnya pada waktu pembelajaran maupun mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di SDN 2 Labuhanhaji (Wawancara: Pensiunan SDN 2 Labuhanhaji, 19 Mei 2024).*

Berdasarkan keterangan informan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada proses pengadaan sarana dan prasarana, sebagai mediator dari orang tua wali murid dan masyarakat, komite sekolah berperan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Tidak hanya sebatas dana saja, komite sekolah juga menyalurkan bantuan dalam bentuk tenaga untuk membangun sarana dan prasarana sekolah, yaitu dengan mencari tukang untuk ikut dalam pembangunan fasilitas sekolah. Komite sekolah memang tidak terlalu aktif terlibat dalam kegiatan pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun demikian, komite sekolah tetap mendapatkan laporan dari pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan proses pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.

Komite sekolah juga memiliki catatan keadaan kondisi sarana dan prasarana yang ada saat ini di sekolah. Peran komite sekolah sebagai mediator dalam hal ini yaitu, melaporkan catatan yang dimiliki oleh pihak komite sekolah terkait kondisi sarana dan prasarana sekolah kepada para orang tua wali murid. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab komite sekolah kepada orang tua wali murid yang telah membantu dalam pendanaan pembangunan sarana dan prasarana sekolah.

## **Pembahasan**

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis yang penulis dapatkan dari berbagai temuan penelitian di atas dengan mengkaitkan pada teori serta kajian-kajian sebelumnya yang mendukung analisis tersebut, sehingga didapatkan hasil analisis yang kredibilitas terkait manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh komite sekolah, kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana serta faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji.

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian di atas dapat penulis menjelaskan berkenaan dengan kontribusi komite m sekolah adrasah terhadap manajemen sarana dan prasaran, guna menunjang proses belajar mengajar. Kontribusi komite Sekolah Dasar di Kecamatan Labuhanhaji sudah baik, sebagai pemberi pertimbangan dimana komite sering memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasaran.

Untuk perannya sebagai pendukung komite sekolah telah memberikan dukungan berupa dana, tenaga dan pikiran dimana komite selain memberikan masukan juga ikut mencari dana dengan membawa proposal ke instansi dan juga dunia usaha serta para donatur. Sebagai pengontrol komite selalu melakukan pengawasan atas penggunaan, pengaturan serta penghapusan sarana di sekolah. Juga mengontrol anggaran yang telah dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana yang didapatkan dari swadaya masyarakat.

Pada saat pengadaan sarana dan prasaran komite sekolah ikut serta dalam kepanitiaan dan sebagai mediator komite sekolah selalu menyampaikan aspirasi terhadap program sekolah dan juga melaporkan kondisi sarana dan prasarana sebagai bentuk tanggung jawab komite kepada wali murid dan masyarakat yang telah membantu dalam pendanaan sarana dan prasarana tersebut.

Dalam manajemen sarana dan prasarana, kontribusi komite pada proses perencanaan dan pengadaan adalah cukup besar, selanjutnya komite tetap terlibat hingga proses penghapusan sarana. Bila dilihat dari pembahasan tersebut dilihat bahwa kontribusi komite sekolah terhadap manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar di Kecamatan Labuhanhaji sudah cukup maksimal. Namun dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana disekolah masih mengalami kendala. Hal ini dapat dilihat dari masih ada sarana prasarana yang belum memenuhi standar, dan sekolah masih membutuhkan dana renovasi ruang kelas serta penambahan ruang kelas. Selain itu kurangnya lahan bagi sekolah juga merupakan salah satu faktor penghambat sehingga penambahan ruang kelas dilakukan dengan membangun ruang kelas bertingkat.

Dari pihak komite sekolah sendiri, ada beberapa anggota komite yang bekerja kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh ketiga komite dari sekolah yang diteliti sendiri ketika melakukan wawancara dengan peneliti, hanya orang-orang tertentu saja yang aktif hal tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing anggota komite. Meski demikian secara umum kontribusi komite sekolah sudah cukup maksimal.

Kontribusi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam proses peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah sering memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, juga memberikan usul-usul terkait cara yang akan dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana di sekolah sampai pada proses penghapusan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh (Syam et al., 2017), idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada Komite Sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersifat given, seperti di sekolah swasta dengan ciri khas tertentu.

Dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah memang harus melibatkan komite sekolah untuk lebih mematangkan perencanaan yang dibuat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Banamtuan & Baun, 2021) yang mengatakan bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara, serta komite sekolah.

Kontribusi komite sekolah sebagai badan pendukung (Supporting agency), komite sekolah melaksanakan perannya dengan ikut menjadi panitia dalam proses pengadaan sarana

dan prasarana, melakukan penggalangan dana dari orang tua wali murid, memberikan dukungan berupa tenaga pikiran, motivasi serta masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dukungan yang diberikan komite sekolah ini juga sampai pada tahap penghapusan, hal ini diwujudkan dengan ikut melakukan pemilihan barang dan pengecekan kondisi sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komite sekolah sebagai badan pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sudah melaksanakan tugas sebagaimana yang harus dilakukan.

Kontribusi komite sekolah sebagai badan pendukung tersebut, didukung oleh pernyataan (Febriana et al., 2019) komite sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga dan pikiran. Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 56 ayat 1 juga dituliskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) komite sekolah telah melakukan pengawasan atas penggunaan dana yang dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas sekolah dengan ikut terlibat dalam penyusunan RKAS bersama kepala sekolah dan guru. Bentuk pengawasan yang diberikan oleh komite sekolah yaitu komite sekolah juga sering melakukan survey langsung datang ke sekolah untuk melakukan pengecekan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Dalam penghapusan sarana dan prasarana, bentuk pengawasan yang diberikan oleh komite sekolah yaitu hair secara langsung dalam proses penghapusan setelah sebelumnya juga ikut memilih barang atau sarana prasarana yang memang benar layak untuk dilakukan penghapusan.

Dari hal tersebut, kita dapat melihat bahwa komite sekolah dalam fungsinya sebagai badan pengontrol sudah menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol tersebut didukung pernyataan dari (Faridah, 2023) yang menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai *controlling agency*, badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada sekolah. pengawasan sosial yang dilakukan lebih memiliki implikasi sosial, dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti ketika sekolah menyusun RKAS, atau ketika sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai mediator yaitu dengan menyampaikan aspirasi terhadap program sekolah yang berasal dari masyarakat. Dalam hal pengadaan sarana dan prasarana, komite sekolah menjadi perantara dari pihak sekolah kepada masyarakat untuk menyalurkan usul dan masukan saat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sampai pada tahap pelaporan adanya penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Jadi tidak hanya dalam bentuk materi atau dana saja yang disalurkan oleh komite sekolah dari masyarakat kepada sekolah, tetapi juga dalam bentuk ide dan gagasan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Samsidar, 2018) yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tentang tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan komite sekolah sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai badan pengontrol dalam usaha meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah.

Bila dilihat dari pembahasan tersebut, dapat dilihat bahwa peran komite sebenarnya sudah maksimal dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di

sekolah. Mulai dari tahap perencanaan sarana dan prasarana hingga pada tahap penghapusan sarana dan prasarana. Namun, bila dilihat di sekolah masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar, hal ini disebabkan karena sekolah kurang memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan penambahan sarana dan prasarana. Selain itu faktor dana juga menjadi hambatan bagi komite sekolah dalam memberikan suntikan dana untuk membangun kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, hal ini di sebabkan sebagian besar orang tua wali murid yang ada di sekolah ini berasal dari golongan menengah kebawah.

Untuk kurangnya lahan milik sekolah, usaha yang telah dilakukan oleh komite sekolah dalam mengatasi hal ini, yaitu komite sekolah sudah berbicara kepada pemerintah daerah setempat untuk meminta lahan tanah lapang yang berada di belakang sekolah untuk digunakan sebagai tempat pembangunan sarana dan prasarana tambahan sekolah. namun sejauh ini belum ada jawaban secara resmi dari pihak pemerintah daerah setempat kepada pihak komite dan sekolah terkait hal tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi komite sekolah terhadap proses manajemen sarana prasarana di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji sebagai pemberi pertimbangan dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, mengadakan penggalangan dana dalam rapat komite dengan wali murid serta mencari dana untuk pengadaan sarana prasarana disini peran komite sebagai badan pendukung. Kontribusi sebagai badan pendukung, komite sekolah tentunya selalu mendukung setiap rancangan yang ada di Sekolah Dasar Kecamatan Labuhanhaji selama itu berkaitan dengan kemajuan sekolah dan sebagai mediator komite menjadi penghubung di Masyarakat baik itu berupa saran, usulan dan perbaikan yang selanjutnya menjadi masukan untuk kemajuan sekolah benar-benar sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam perannya sebagai pengontrol, komite melakukan pengawasan dalam proses penggunaan, pengaturan dan penghapusan sarana dan prasarana.

## REFERENSI

- Akmaluddin, Musdiani, & Ashlan, S. (2023). *Perspektif Kepemimpinan Kecerdasan Emosional Kerja Guru*. Azka Pustaka.
- Banamtuan, M. F., & Baun, S. (2021). Kolaborasi Kepemimpinan Antara Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di Smkn 1 Kupang. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 168–177. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1973%0Ahttp://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/1973/1928>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>
- Faridah. (2023). Peran Komite Sekolah Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 66–75. <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/936>
- Farizi, M. A. Al. (2021). Peranan Guru Dalam Administrasi Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Osf.Io*.

- Farma, Y., Akmaluddin, A., & Kasmini, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 1 Tapak Tuan Aceh Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 748–756.
- Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3234>
- Herlinawati, R., Dyah Lyesmaya, & Luthfi Hamdani Maula. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berbasis Kolaborasi Sekolah Dan Komite Sekolah Di Sd Negeri Bantar Jati. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5139–5150. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1163>
- Junaedi, U., & Danim, S. (2020). Implementasi Manajemen Sarana Danprasarana Pendidikan Di Sma Negeri 10 Bengkulu Selatan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(3), 72–83. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i3.12909>
- Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i1.22960>
- Marfinda, E. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Danperankomitesekolahterhadapkinerjaguru. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 238–248.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue 2017). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rika. (2021). *Kontribusi Komite Sekolah Terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana di MIS 01 Lebong Tambang*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1639>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Samsidar. (2018). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/936>
- Syam, A. A., Syamsudduha, S., & Mustami, M. K. (2017). Peran Komite Sekolah Sebagai Advisory Agency Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 19 Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(3), 548–569. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i3.7087>